

PETA ILMIAH GENDER DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: ANALISIS BIBLIOMETRIK DAN VISUALISASI JARINGAN

Silky Firdaus Ikrima^{1*}

¹Department of Non-Formal Education, Universitas Jember. Jalan Kalimantan No. 37,
Kampus Tegalboto, Sumbersari, Jember, Jawa Timur, 68121, Indonesia.
210210201015@mail.unej.ac.id

Abstract

Research on gender and sustainable development has expanded significantly over the past two decades as global attention toward gender inequality grows as a major barrier to achieving the SDGs. This study aims to map the global scientific landscape on gender, feminist development, and sustainable development through bibliometric analysis and network visualization. The method involved analyzing 142 open-access Scopus articles using the keywords “feminist AND development AND gender AND economic”, processed with VOSviewer and Biblioshiny to identify research trends, influential authors and institutions, thematic clusters, and research gaps. The results indicate a substantial increase in publications after 2015, dominance of developed countries such as the United Kingdom and the United States, and key themes including renewable energy, corporate sustainability, and women's empowerment. The study also reveals structural barriers within health and education systems that continue to limit women's roles in development. This research concludes that interdisciplinary integration and increased representation of developing countries are essential for strengthening evidence-based policies toward more inclusive and gender-responsive sustainable development.

Keywords: Gender; Feminist Development; Sustainable Development; Bibliometric Analysis; VOSviewer.

Abstrak

Kajian mengenai gender dan pembangunan berkelanjutan semakin berkembang dalam dua dekade terakhir seiring meningkatnya perhatian global terhadap ketimpangan gender sebagai hambatan utama pencapaian SDGs. Penelitian ini bertujuan memetakan peta ilmiah global terkait gender, feminist development, dan pembangunan berkelanjutan melalui analisis bibliometrik dan visualisasi jaringan. Metode penelitian dilakukan dengan menganalisis 142 artikel open-access dari Scopus menggunakan kata kunci “feminist AND development AND gender AND economic”, yang kemudian diolah melalui VOSviewer dan Biblioshiny untuk mengidentifikasi tren penelitian, penulis dan institusi berpengaruh, kluster tematik, serta kesenjangan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan publikasi setelah 2015, dominasi negara maju seperti Inggris dan Amerika Serikat, serta tema sentral seperti energi terbarukan, corporate sustainability, dan pemberdayaan perempuan. Selain itu, ditemukan hambatan struktural yang saling terkait dalam sistem kesehatan dan pendidikan yang masih membatasi peran perempuan dalam pembangunan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi lintas disiplin dan

peningkatan representasi negara berkembang sangat diperlukan untuk penguatan kebijakan berbasis bukti menuju pembangunan yang lebih inklusif dan berkeadilan gender.

Kata Kunci: *Gender; Pembangunan Feminis; Pembangunan Berkelanjutan; Analisis Bibliometrik; VOSviewer.*

PENDAHULUAN

Isu yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan telah menjadi pusat perhatian global dalam dua dekade terakhir. Kesetaraan gender begitu penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, namun seringkali diabaikan dalam analisis kebijakan. Studi ini meneliti dan mengungkapkan bahwa aspek gender penting dalam bidang-bidang seperti konsumsi dan transportasi untuk keberlanjutan (Andersson, n.d.). Transformasi sosial-ekonomi dunia tidak bisa dilepaskan dari kontribusi perempuan dan peran gender dalam membentuk arah kebijakan pembangunan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sangat penting dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), karena berhubungan dengan warisan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs).

Morrow, K. (2018) menjelaskan bahwa terdapat tantangan berkelanjutan dalam mengintegrasikan gender melalui kerangka pembangunan yang lebih luas. Namun, hubungan antara gender dan pembangunan berkelanjutan masih menunjukkan ketimpangan penelitian, terutama dalam konteks implementasi kebijakan dan representasi ilmiah. Oleh karena itu, kajian menjelaskan tentang pendekatan bibliometrik dan visualisasi jaringan menjadi sangat relevan dalam memetakan peta ilmiah (*scientific map*) mengenai gender dan pembangunan berkelanjutan. Kajian bibliometrik memiliki fungsi dalam menelusuri arah perkembangan, pengaruh, dan kesenjangan penelitian di suatu bidang. Konteks yang membahas mengenai gender dan pembangunan berkelanjutan, metode ini mampu mengidentifikasi pola penelitian global, tokoh kunci, institusi dominan, serta tren tematik yang berkembang. Pembangunan berkelanjutan tidak mungkin berjalan tanpa pembangunan melalui perempuan, karena keterlibatan penuh mereka sangat penting untuk kebijakan yang adil dan inklusif. Pengarusutamaan gender

harus memprioritaskan strategi dan program untuk mengatasi isu-isu kritis seperti perdagangan manusia, kekerasan, dan kesenjangan digital (Zahedi, 2008).

Peningkatan jumlah publikasi mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDG 5 (*Gender Equality*) yang memiliki tujuan untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan, kemajuan global tetap tidak merata, terutama di negara berkembang, menyoroti peran penting perempuan dalam membentuk kebijakan pembangunan yang adil dan berkelanjutan (Love, 2016). SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*) yakni konsumsi dan produksi yang memiliki tanggung jawab dan berupaya dalam memutus rantai pertumbuhan ekonomi, penggunaan sumber daya, dan perusakan lingkungan yang mendorong perkembangan global tidak berkelanjutan selama beberapa dekade terakhir (Consumption, 2022). Analisis bibliometrik mampu menunjukkan sejauh mana integrasi terkait dengan isu gender dalam mencapai pembangunan global telah diupayakan (Raman *et al.*, 2024; Lima & Ribeiro, 2023).

Penelitian terdahulu menjelaskan adanya fokus yang kuat pada bidang energi terbarukan dan bagaimana peran perempuan dalam transisi energi hijau (Bagdi *et al.*, 2023). Integrasi gender pada energi terbarukan dapat memberikan peningkatan pendapatan rumah tangga, selain itu juga dapat mendukung transisi energi dalam mengurangi emisi, dengan melakukan sosialisasi (Muljon *et al.*, 2024). Isu tersebut penting karena perempuan tidak hanya sebagai pengguna energi, tetapi juga menjadi agen dalam perubahan melalui adopsi teknologi ramah lingkungan. Namun, riset ini masih mendominasi terhadap negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Tiongkok, sedangkan negara berkembang masih kurang terwakili (Amorelli & García-Sánchez, 2021). Di negara berkembang perempuan tengah menghadapi kemiskinan energi yang signifikan, karena mereka tidak memiliki akses pada sumber daya energi yang andal, bersih dan aman. Perbedaan diatas membatasi terhadap potensi mereka sebagai agen perubahan dalam mengadopsi teknologi terbarukan. Sementara itu negara maju memiliki banyak keamanan energi serta akses ke sumber daya terbarukan, transfer teknologi ke negara-negara berkembang sangat penting untuk memberdayakan perempuan dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Menanggulangi ketidakseimbangan ini

diperlukan peran perempuan di negara berkembang agar berpartisipasi aktif dalam transisi energi hijau (Rodzos, 2019). Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang signifikan dalam konteks kebijakan berbasis gender di negara-negara berkembang (Forje, 2006; Shaaban, 2022).

Hubungan mengenai gender dan corporate sustainability menjadi tren terbaru yang menjanjikan. Peningkatan dalam kepemimpinan pada perempuan dalam peran perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keberlanjutan, ditunjukkan bahwa pengarusutamaan gender melalui keberlanjutan perusahaan merupakan sebuah tren yang menjanjikan. Pendekatan ini dapat meningkatkan hasil keuangan dan non-keuangan, guna mendukung banyaknya kebutuhan perempuan dalam kepemimpinan (Graham & Mack, 2019). Kajian mengenai keberagaman gender pada dewan direksi dan pengaruhnya terhadap praktik tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa keberagaman dapat meningkatkan inovasi dan keberlanjutan bisnis (Singhania *et al.*, 2023).

Keragaman gender yang lebih besar di dewan secara positif berdampak pada tanggung jawab sosial perusahaan, meningkatkan reputasi dan kepatuhan etis. Hal ini menyoroti pentingnya keragaman gender untuk mempromosikan pemberdayaan perempuan dan mendorong keberlanjutan, mengatasi implikasi sosial dan lingkungan. (Silveira & Donaggio, 2020). Namun, penelitian ini masih terbatas pada perspektif ekonomi, yang mengkaji implikasi sosial dan politik dari representasi gender dalam struktur organisasi tergolong masih sedikit. Beragamnya gender dapat mempengaruhi budaya perusahaan dan keberlanjutan, menyoroti pentingnya dalam mencapai agenda 2030. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran perempuan mampu meningkatkan pertimbangan dalam etis dan tanggung jawab sosial, mengatasi implikasi sosial yang jauh lebih luas di luar perspektif ekonomi (Francesca, 2018). Inilah urgensi dalam mengembangkan peta ilmiah yang dapat menyatukan berbagai dimensi baik dari segi energi, sosial, ekonomi, dan kebijakan dalam satu kerangka analisis yang komprehensif.

Pendekatan bibliometrik dan visualisasi jaringan, biasanya dengan menggunakan perangkat seperti VOSviewer, Biblioshiny, dan R Studio. Sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk mencari atau menelusuri hubungan antar topik,

menemukan kluster tematik, dan mengidentifikasi penelitian yang paling berpengaruh. Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik dan VOSViewer untuk memetakan ilmiah, mengungkapkan kelompok tematik dan penulis yang berpengaruh dalam Pemberdayaan Wanita (WFEM). Ini menyoroti hubungan antara topik-topik seperti kesetaraan gender, keuangan mikro, dan pembangunan, menampilkan proyeksi global lapangan dan area yang muncul. (Sánchez-Soriano et al., 2024). Misalnya, kluster kata kunci seperti “sustainable development,” “gender,” “women,” “renewable energy,” dan “climate change” dapat menggambarkan keterkaitan antara gender dan isu-isu global lainnya (Alwan et al., 2025). Sehingga pendekatan ini tidak hanya menjelaskan tren masa lalu, tetapi juga memberikan arah terhadap penelitian masa depan.

State of the art dari penelitian ini terletak pada integrasi analisis bibliometrik melalui pendekatan lintas disiplin. Sebagian besar penelitian terdahulu masih terfragmentasi, gender dan keberlanjutan dibahas secara terpisah tanpa visualisasi komprehensif mengenai hubungan keduanya. Tinjauan ini menggambarkan bahwa literatur yang ada sering memperlakukan gender hanya sebagai kategori analisis daripada fokus utama, menghasilkan penelitian terfragmentasi yang masih belum memiliki pbingkai secara koheren dan pemahaman komprehensif tentang hubungan antara gender dan keberlanjutan (Frank et al., 2024). Penelitian ini memberikan penawaran kebaruan (*novelty*) dengan membangun peta ilmiah yang memvisualisasikan ekosistem pengetahuan global yang berkaitan dengan gender dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis, terutama dalam menyusun kebijakan yang berorientasi terhadap kesetaraan gender dan efisiensi pembangunan.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) diperoleh cukup jelas: (1) kurangnya representasi penelitian dari negara berkembang, (2) minimnya integrasi teori lintas bidang seperti gender, media, dan literasi informasi (Bagočiūnė, 2024), serta (3) belum adanya analisis yang secara sistematis mengaitkan gender dengan kebijakan energi dan pembangunan berkelanjutan. Penulisan ini menyoroti kesenjangan secara signifikan dalam penelitian energi yang berfokus terhadap gender, mencatat kurangnya representasi perempuan dalam studi energi, perlunya analisis gender,

dan kurangnya bukti yang menghubungkan gender dan kebijakan energi serta hasil pembangunan berkelanjutan (Bradshaw, 2018). Ragamnya gap tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan arah baru bagi ilmuwan sehingga dapat membuat kebijakan dalam menyusun strategi pembangunan yang berbasis bukti (evidence-based policy).

Paparan diatas memperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana tren dan arah perkembangan penelitian mengenai gender dan pembangunan berkelanjutan selama dua dekade terakhir; (2) siapa aktor, institusi, dan negara yang paling berpengaruh dalam bidang ini; (3) apa saja hambatan struktural yang paling banyak dikaji dalam literatur feminist development dan bagaimana keterkaitannya dengan sistem sosial seperti kesehatan dan pendidikan (4) tema-tema utama dan hubungan antar topik yang membentuk peta ilmiah global tentang gender dan pembangunan berkelanjutan; serta (5) di mana letak kesenjangan penelitian dan peluang untuk pengembangan teori serta kebijakan ke depan.

Urgensi dalam penelitian ini sangat tinggi mengingat kesetaraan gender sebagai prasyarat terhadap tercapainya pembangunan berkelanjutan. Ketimpangan gender yang masih ada di berbagai sektor terutama di bidang pendidikan, energi, dan teknologi menunjukkan bahwa pencapaian SDGs tidak bisa maksimal apabila tanpa integrasi pendekatan berbasis gender. Kesetaraan gender sangat penting dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), karena hal tersebut mempengaruhi kemiskinan, pemberdayaan perempuan, dan pendidikan. Penulisan ini menekankan bahwa tanpa adanya integrasi pendekatan berbasis gender lintas sektor, potensi SDGs tidak dapat direalisasikan (Lenka, 2023). Selain itu, berdasarkan hasil visualisasi jaringan diharapkan mampu menjadi alat strategis bagi akademisi, lembaga riset, dan pemerintah dalam memahami arah evolusi pengetahuan, menghindari duplikasi riset, dan mengidentifikasi peluang kolaborasi lintas negara.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang unik melalui peta ilmiah gender dan pembangunan berkelanjutan yang disusun melalui pendekatan bibliometrik dan visualisasi jaringan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan

gambaran kuantitatif tentang perkembangan riset, tetapi juga menjelaskan relasi epistemologis antar tema. Penelitian memiliki fokus pada pemetaan produksi ilmiah tentang Pembangunan Berkelanjutan melalui analisis bibliometrik, mengungkapkan tren dan hubungan antara tema penelitian. Namun, itu tidak secara khusus membahas kontribusi yang berkaitan dengan gender atau pendekatan visualisasi jaringan dalam temuannya (Nascimento *et al.*, 2019). Dengan demikian, hasil penelitian bisa memperkaya literatur global dan memberikan tumpuan empiris terhadap transformasi kebijakan yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan bibliometrik, data yang diambil dari web Scopus dengan menggunakan key word *feminist development*. Data dikumpulkan melalui hasil analisis dari artikel-artikel *feminist development* yang diambil dari data Scopus pada bulan Oktober 2025. Teori pembangunan feminis menyoroti dalam persimpangan antara gender, strategi, ekonomi dan identitas sosial. Teori tersebut mendorong strategi ekonomi yang progresif dan berkelanjutan secara sosial terutama di tingkat komunitas. Pengambilan data dilakukan dengan menyetikkan kata kunci: *feminist AND development AND gender AND economic*.

Pencarian kata kunci diatas memunculkan sebanyak 9.793 artikel yang memenuhi kriteria ditulis dalam bahasa inggris menggunakan kata kunci "*feminist AND development*". Dari jumlah 4.652 artikel menggunakan kata kunci "*feminist AND development AND gender*". Dan sebanyak 819 artikel menggunakan kata kunci "*feminist AND development AND gender AND economic*". Kemudian dilakukan akses terbuka (*open-access*) diperoleh artikel sebanyak 142 yang terbit mulai dari tahun 1995-2025. Secara keseluruhan data dianalisis menggunakan VOSviewer dan Biblioshiny. Analisis data dilakukan melalui deskripsi kualitatif dan kuantitatif dengan memerhatikan tren penelitian, pengarang produktif dan jaringan pengarang. Selanjutnya semua artikel ini yang membahas *feminist development* di analisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

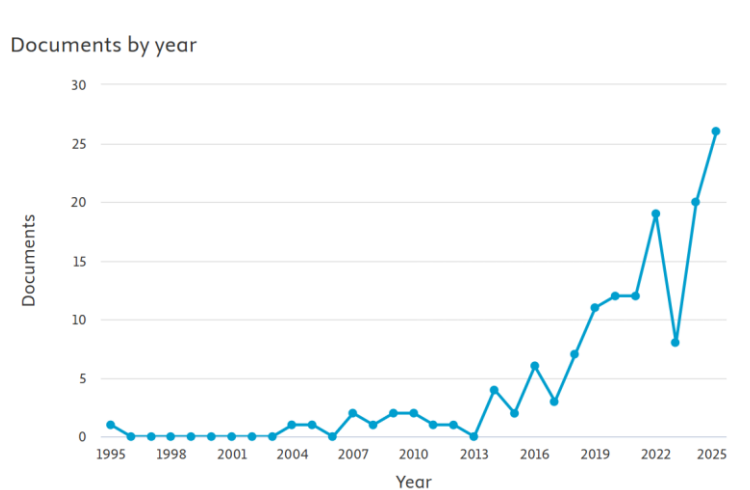
Hasil dan pembahasan merupakan inti dari penelitian, karena pada bagian inilah temuan-temuan utama diuraikan secara sistematis dan dihubungkan dengan kerangka teori maupun temuan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan melalui metode penelitian kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta menguji konsistensi hasil terhadap tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Tren dan Arah Perkembangan Penelitian tentang Gender dan Pembangunan Berkelanjutan

Perkembangan publikasi ilmiah mengenai isu gender dan pembangunan berkelanjutan memberikan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dalam periode awal, sekitar akhir 1990-an hingga awal 2000-an, jumlah publikasi jurnal masih relatif rendah dan bersifat sporadis. Hal ini menunjukkan bahwa topik gender pada konteks pembangunan berkelanjutan belum menjadi perhatian utama dalam wacana akademik maupun kebijakan global. Memasuki tahun 2010 ke atas, terlihat adanya peningkatan konsisten dalam jumlah penelitian yang membahas mengenai keterkaitan antara gender, kesetaraan, dan keberlanjutan pembangunan. Kenaikan ini didorong oleh semakin kuatnya kesadaran global terhadap pentingnya peran perempuan dan keadilan gender dalam mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Lonjakan publikasi paling mencolok terjadi setelah tahun 2015, seiring dengan disahkannya Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 dan Sustainable Development Goals (SDGs) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Tujuan kelima SDGs, yaitu *Gender Equality*, menjadi pendorong utama munculnya berbagai penelitian lintas disiplin yang mengaitkan perspektif gender dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hingga tahun-tahun terakhir (2020–2025), publikasi ilmiah di bidang ini terus mengalami peningkatan pesat. Hal ini mencerminkan bahwa kajian tentang gender dan pembangunan berkelanjutan telah menjadi tema sentral dalam penelitian global, baik di bidang ilmu sosial, ekonomi, lingkungan, maupun kebijakan publik. Dengan kata lain, tren ini menegaskan bahwa isu gender

kini dipandang sebagai komponen kunci dalam upaya mewujudkan pembangunan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan di berbagai negara.



Gambar 1. Tren Publikasi Feminist Development

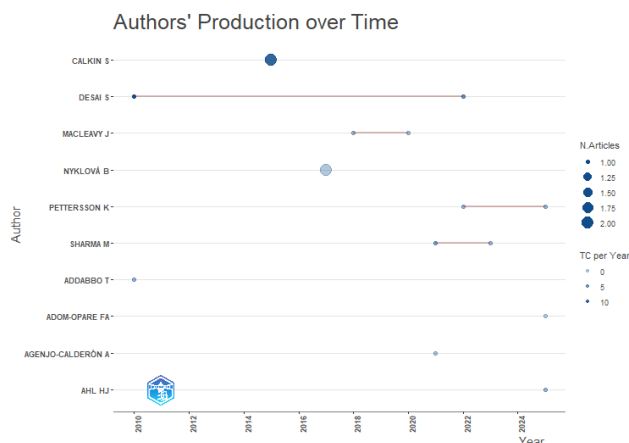
Gambar di atas menunjukkan bahwa tren publikasi mengenai *feminist development* yang terindeks di Scopus sejak tahun 1995 hingga 2025. Secara umum, tren publikasi mengalami peningkatan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Pada periode awal (1995–2010), jumlah publikasi masih sangat rendah dan cenderung stagnan, dengan rata-rata hanya 0–2 artikel per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa isu *feminist development* pada masa tersebut belum menjadi fokus utama dalam kajian akademik global. Memasuki tahun 2015, terlihat peningkatan secara bertahap dalam jumlah publikasi, menandai mulai tumbuhnya perhatian terhadap isu kesetaraan gender, pembangunan inklusif, dan keadilan sosial dalam kerangka pembangunan global. Peningkatan yang lebih tajam terjadi setelah tahun 2018, di mana jumlah publikasi meningkat secara konsisten hingga mencapai puncaknya pada periode 2021–2025 dengan lebih dari 20 artikel per tahun.

Peningkatan artikel yang secara signifikan ini dikaitkan dengan pengaruh global dari agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan kelima (*Gender Equality*), yang mendorong penelitian lintas disiplin tentang hubungan antara gender dan pembangunan berkelanjutan. Lonjakan publikasi mencerminkan meningkatnya kolaborasi internasional, perhatian institusi riset terhadap isu feminisme, serta keterlibatan negara berkembang dalam wacana

pembangunan yang lebih setara dan inklusif. Dengan demikian, grafik tersebut memperlihatkan bahwa *feminist development* telah berkembang menjadi bidang kajian yang semakin penting dalam diskursus akademik global, dengan kecenderungan pertumbuhan yang masih akan berlanjut pada tahun-tahun mendatang.

Author, Institusi, dan Negara yang Paling Berpengaruh

Dinamika produktivitas penulis telah menghasilkan publikasi ilmiah pada rentang waktu lebih dari satu dekade. Visualisasi ini memperlihatkan variasi kontribusi antarpengarang, baik dari segi jumlah artikel maupun tingkat sitasi tahunan yang mereka terima. Perbedaan ukuran dan intensitas warna titik, grafik ini menunjukkan bagaimana beberapa penulis memiliki periode produktif tertentu, sementara yang lain berkontribusi secara lebih sporadis. Secara keseluruhan, gambar tersebut berfungsi sebagai representasi penting untuk memahami pola perkembangan riset, kontinuitas karya ilmiah, serta peran peneliti dalam membentuk lanskap pengetahuan pada bidang kajian yang dianalisis.



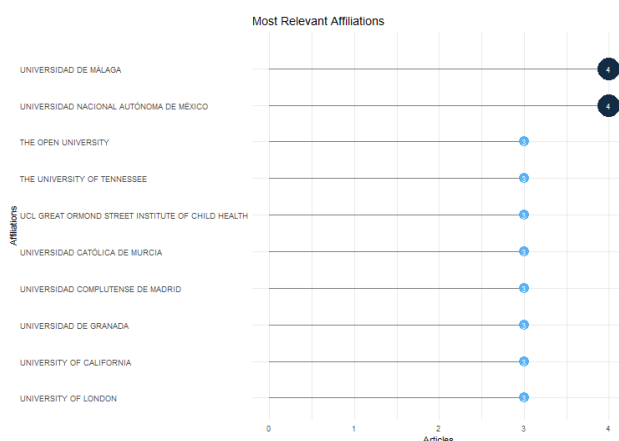
Gambar 2. Produktivitas Penulis

Gambar “*Authors’ Production over Time*” menjelaskan dinamika produktivitas publikasi para penulis dalam rentang waktu lebih dari satu dekade. Visualisasi ini menampilkan variasi kontribusi antarpengarang, yang ditandai dengan ukuran titik (jumlah artikel) serta intensitas warna (total sitasi per tahun). Beberapa penulis seperti Calkin S dan Nyklová B nampak menonjol melalui ukuran titik yang lebih besar, menandakan jumlah publikasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan

penulis lainnya. Selain itu, pola temporal diperjelas dengan produktivitas penelitian yang tidak terdistribusi merata di seluruh periode, tetapi terkonsentrasi kepada tahun-tahun tertentu yang nampak sesuai dengan momentum perkembangan isu atau meningkatnya minat riset dalam bidang tersebut.

Grafik diatas juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam frekuensi dan kontinuitas kontribusi antarpenulis. Misalnya, beberapa penulis seperti Desai S dan Pettersson K mengindikasikan rentang publikasi yang lebih panjang, menandakan konsistensi dalam menghasilkan karya ilmiah dari waktu ke waktu. Sementara itu, penulis lain telah berkontribusi kedalam periode yang lebih terbatas, yang mengisyaratkan keterlibatan yang bersifat episodik atau fokus riset yang lebih spesifik. Keseluruhan pola ini telah menggambarkan bahwa perkembangan literatur dalam bidang yang dianalisis dipengaruhi oleh intensitas riset individual peneliti serta dinamika temporal yang mendorong munculnya gelombang publikasi pada periode tertentu.

Institusi-institusi yang paling berperan dalam menghasilkan publikasi ilmiah pada bidang kajian yang diteliti. Visualisasi ini menunjukkan bahwa distribusi kontribusi antar universitas dan lembaga riset, sekaligus juga menggambarkan institusi yang memiliki intensitas publikasi tertinggi. Dengan menunjukkan jumlah artikel yang sudah dihasilkan dalam setiap afiliasi, grafik tersebut membantu mengidentifikasi pusat-pusat pengetahuan yang aktif, serta memetakan peran strategis lembaga-lembaga tersebut dalam mendorong perkembangan riset dan diskursus akademik secara global.

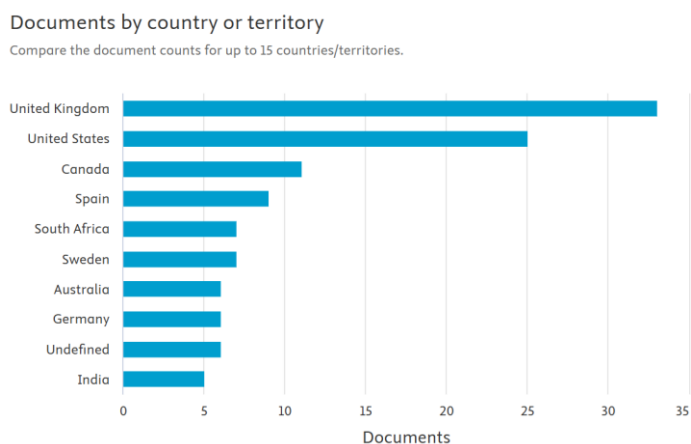


Gambar 3. Institusi Paling Berkontribusi

Gambar diatas yaitu “*Most Relevant Affiliations*” menunjukkan institusi akademik yang paling berkontribusi dalam publikasi terkait topik penelitian yang dianalisis. Dua institusi Universidad de Málaga dan Universidad Nacional Autónoma de México menempati pada posisi tertinggi dengan menghasilkan empat artikel, menunjukkan peran dominan kedua perguruan tinggi tersebut dalam pengembangan pengetahuan di bidang ini. Posisi mereka yang menonjol mencerminkan kapasitas riset yang kuat, baik dari segi sumber daya akademik maupun keterlibatan peneliti yang aktif dalam memproduksi publikasi ilmiah.

Jumlah institusi lain seperti The Open University, The University of Tennessee, UCL Great Ormond Street Institute of Child Health, dan beberapa universitas di Spanyol dan Inggris masing-masing berkontribusi sebanyak tiga artikel. Meskipun jumlahnya sedikit lebih rendah, publikasi dari institusi-institusi tersebut konsisten dengan adanya jaringan riset yang cukup mapan dan kolaboratif lintas negara. Keseluruhan grafik tersebut menggambarkan bahwa produksi ilmiah dalam bidang ini didominasi oleh institusi yang memiliki kapasitas riset kuat di kawasan Eropa dan Amerika, sekaligus mengindikasikan distribusi kontribusi yang relatif seimbang di antara beberapa pusat penelitian global.

Perkembangan penelitian mengenai gender dan pembangunan berkelanjutan telah mengalami peningkatan secara signifikan kedalam dua dekade terakhir. Isu tersebut menjadi semakin penting karena peningkatan kesadaran global bahwa ketimpangan gender merupakan salah satu penghambat utama pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama pada tujuan yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, dan pemberdayaan perempuan. Pemetaan produktivitas publikasi berdasarkan negara menjadi langkah strategis untuk memahami dinamika kontribusi ilmiah di tingkat global. Grafik dokumen per-negara tidak hanya menunjukkan siapa yang paling aktif dalam melakukan penelitian, tetapi juga berkontribusi dalam mencerminkan kapasitas, komitmen, dan orientasi kebijakan negara dalam mengarusutamakan perspektif gender dalam pembangunan.



Gambar 4. Negara yang aktif publikasi

Grafik diatas menjelaskan bahwa United Kingdom (Inggris) merupakan negara yang paling aktif dalam mempublikasikan penelitian terkait gender dan pembangunan berkelanjutan, dengan jumlah publikasi tertinggi dibandingkan negara lainnya. Dominasi Inggris telah dikaitkan melalui tradisi panjang riset feminis, keberadaan pusat studi gender yang kuat, serta dukungan kebijakan nasional terhadap isu kesetaraan gender. Namun, universitas di Inggris telah memiliki jaringan kolaborasi internasional yang luas, sehingga dapat memperkuat kontribusinya terhadap diskursus global mengenai pembangunan berkelanjutan berbasis gender.

Posisi kedua ditempati oleh negara United States, yang juga menunjukkan publikasi yang tinggi. Amerika Serikat telah memiliki ekosistem penelitian yang baik, termasuk pendanaan besar untuk kebutuhan kajian sosial, kesehatan masyarakat, serta pembangunan internasional. Banyak lembaga riset dan universitas besar di negara ini yang fokus pada isu-isu ketidaksetaraan gender, pembangunan global, dan hak perempuan. Oleh sebab itu, kontribusi negara Amerika Serikat mencerminkan komitmen akademiknya agar mengintegrasikan perspektif gender ke dalam agenda pembangunan internasional.

Negara-negara seperti Canada, Spain, South Africa, Sweden, Australia, dan Germany berada kedalam kelompok menengah, ditujukan melalui produktivitas yang stabil dan signifikan. Kanada dan Swedia dikenal sebagai negara yang memiliki kebijakan gender equality yang sangat progresif, sehingga mendorong banyak penelitian akademik dari dalam negeri. Sementara itu, negara-negara seperti

Afrika Selatan dan Spanyol menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap konteks lokal, seperti ketimpangan sosial, kesehatan reproduksi, dan marginalisasi perempuan, yang secara alami relevan dengan kerangka pembangunan berkelanjutan. Kehadiran mereka dalam publikasi global memperkaya literatur dengan sudut pandang lintas budaya dan regional.

Negara lain seperti India juga terlihat berpartisipasi meskipun jumlah publikasinya belum sebesar negara Barat. Kontribusi India tergolong penting karena mendatangkan perspektif dari Global South, termasuk isu-isu seperti kesenjangan gender melalui kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang sangat nyata di lapangan. Keberagaman negara dalam grafik ini menunjukkan bahwa penelitian tentang gender dan pembangunan berkelanjutan semakin bersifat global dan inklusif. Kombinasi kontribusi dan partisipasi dari negara maju dan negara berkembang dapat memperkuat pemahaman komprehensif mengenai tantangan dan upaya menuju pembangunan yang lebih adil dan sensitif gender dalam berbagai belahan dunia.

Hambatan Struktural dalam Perspektif Feminist Development dan Keterkaitannya dengan Sistem Sosial

Hambatan struktural gender merupakan sebuah isu fundamental yang sering dibahas melalui literatur *feminist development*, karena ketidaksetaraan tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk dan direproduksi oleh sistem sosial yang sudah berlangsung lama. Membicarakan dalam konteks pembangunan, hambatan struktural merujuk pada aturan, norma, praktik kelembagaan, dan pola relasi kuasa yang secara sistematis perempuan ditempatkan kedalam posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan laki-laki. Perspektif *feminist development* membantu mengungkap bahwa ketimpangan tersebut bukan sekadar persoalan individual atau biologis, tetapi juga berasal dari struktur sosial yang bias gender dan cenderung mengabaikan kebutuhan, pengalaman, serta kapasitas perempuan.

Hambatan struktural gender pada bidang kesehatan tercermin melalui keterbatasan akses perempuan terhadap layanan yang berkualitas, bias dalam pelayanan kesehatan, serta kurangnya representasi perempuan dalam proses

pengambilan keputusan kesehatan. Tergolong banyak penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan sering menghadapi hambatan ekonomi, budaya, dan geografis ketika mengakses layanan kesehatan, terutama layanan kesehatan reproduksi. Selain itu, standar pelayanan yang tidak sensitif gender sering kali disebabkan oleh perempuan diperlakukan secara tidak adil, misalnya melalui minimnya informasi kesehatan yang relevan atau kurangnya fasilitas yang benar-benar aman dan inklusif. Perspektif feminis ditekankan pada sebuah sistem kesehatan yang harus dirancang dengan memahami kebutuhan spesifik perempuan, bukan sekadar memperlakukan mereka sebagai kelompok homogen di bawah sistem yang netral gender.

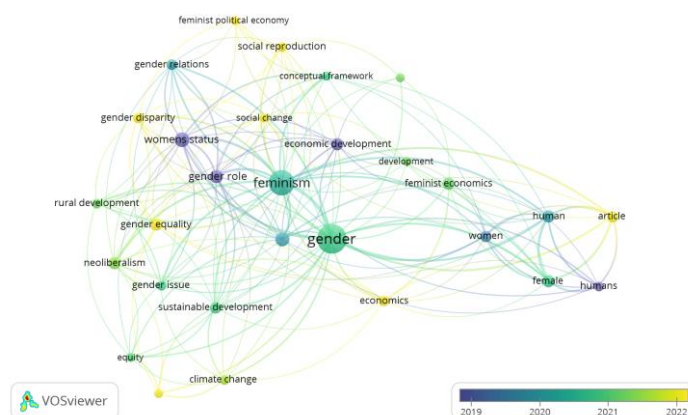
Hambatan struktural gender pada bidang pendidikan, terlihat dari ketimpangan akses, partisipasi, dan peluang bagi perempuan dalam berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, faktor budaya yang memprioritaskan pendidikan laki-laki, stereotip gender dalam pilihan studi, serta kurangnya lingkungan belajar yang aman bagi perempuan merupakan contoh nyata dari ketidaksetaraan yang masih bertahan. Penelitian *feminist development* menunjukkan bahwa pendidikan sebagai ruang penting dalam mentransformasi relasi kuasa, tetapi sering kali justru menjadi tempat reproduksi ketidaksetaraan melalui kurikulum yang bias gender atau representasi perempuan yang minim dalam bidang ilmu tertentu. Dengan demikian, struktur pendidikan yang tidak sensitif gender dapat secara tidak langsung menghambat dalam pemberdayaan perempuan serta membatasi kontribusi mereka dalam pembangunan.

Analisis *feminist development* terhadap hambatan struktural dalam sistem kesehatan dan pendidikan mentransfer pemahaman bahwa ketidaksetaraan gender merupakan sebuah persoalan sistemik yang membutuhkan pendekatan transformatif. Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada kualitas hidup perempuan dan memengaruhi efektivitas pembangunan secara keseluruhan. Dengan mengidentifikasi struktur yang bias gender, pendekatan *feminist development* dapat mendorong perbaikan institusi, kebijakan, dan praktik sosial agar lebih inklusif dan berkeadilan. Oleh karena itu, sistem kesehatan dan pendidikan ditransformasi menuju perspektif gender yang lebih setara agar menjadi

langkah kunci dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan manusiawi.

Tema Utama dan Hubungan Antar Topik dalam Peta Ilmiah Global

Visualisasi *co-occurrence* kata kunci pada gambar tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana berbagai konsep dalam kajian gender, feminisme, dan pembangunan saling terhubung dalam literatur akademik. Melalui peta jaringan yang dihasilkan oleh VOSviewer, terlihat bahwa penelitian dalam bidang ini tidak berdiri secara terpisah, melainkan membentuk struktur tematik yang kompleks dan saling beririsan. Peta dibawah ini berfungsi sebagai titik awal untuk memahami pola hubungan antarkonsep, arah perkembangan isu, serta fokus kajian yang paling menonjol dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 5. Visualisasi VOSviewer

Gambar di atas merupakan visualisasi *co-occurrence* kata kunci yang dihasilkan melalui VOSviewer, yang menjelaskan keterkaitan antara konsep-konsep utama dalam literatur mengenai gender, feminisme, dan pembangunan. Dua kata kunci dengan node terbesar, yaitu “gender” dan “feminism”, menempatkan pada posisi sentral dalam jaringan, hal ini menunjukkan bahwa kedua konsep tersebut telah menjadi fokus utama dan paling sering muncul bersama dalam publikasi ilmiah. Kehadiran berbagai jalur penghubung berwarna yang menghubungkan kedua node ini dengan istilah lain menandakan tingginya tingkat keterhubungan diskusi teoretis dan empiris pada topik tersebut.

Jaringan yang telah digambarkan diatas juga memperlihatkan beberapa kluster tematik yang saling terhubung, seperti isu gender equality, gender relations,

Peta ilmiah global mengenai gender dan pembangunan berkelanjutan terbentuk melalui beragam tema utama yang berkembang seiring meningkatnya perhatian dunia terhadap isu kesetaraan dan keberlanjutan. Tema yang paling sering muncul dalam penelitian adalah kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan inklusi sosial. Kajian dalam tema ini berupaya menjelaskan bagaimana ketimpangan gender memengaruhi kualitas hidup, akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta partisipasi perempuan dalam pembangunan. Fokus terhadap isu-isu ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dianggap sebagai fondasi penting dalam mencapai tujuan pembangunan yang adil dan berkelanjutan.

Gambar *word cloud* diatas, kata “gender” dan “feminism” muncul sebagai istilah terbesar, menandakan bahwa kedua konsep tersebut merupakan pusat pembahasan dalam penelitian yang dianalisis. Dominasi kedua kata ini mengindikasikan bahwa literatur banyak berfokus pada eksplorasi relasi gender, teori feminis, serta bagaimana perspektif feminisme digunakan untuk memahami dinamika sosial, ekonomi, dan pembangunan. Selain itu, kata kunci seperti “gender role,” “women’s status,” “empowerment,” dan “gender equality” menunjukkan bahwa isu-isu sosial terkait perempuan, peran gender, dan pemberdayaan menjadi bagian integral dalam pembahasan akademik.

Keberadaan istilah seperti “economic development,” “neoliberalism,” “feminist economics,” serta “sustainable development” menunjukkan bahwa kajian gender tidak hanya terbatas pada aspek sosial, tetapi juga berkaitan erat dengan struktur ekonomi dan agenda pembangunan global. Istilah lain seperti “climate change,” “rural development,” dan “social reproduction” memperlihatkan bahwa penelitian dalam bidang ini semakin multidisipliner, mencakup isu lingkungan, pedesaan, dan kerja reproduktif. Secara keseluruhan, *word cloud* ini memberikan gambaran komprehensif mengenai spektrum topik yang dibahas dalam literatur, sekaligus menegaskan bahwa kajian gender dan feminisme memiliki keterhubungan luas dengan berbagai aspek pembangunan dan kehidupan sosial.

Kesenjangan Penelitian dan Peluang Pengembangan ke Depan

Kesenjangan penelitian dalam kajian gender dan pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu isu penting yang perlu diidentifikasi untuk memperkuat fondasi ilmiah di masa mendatang. Sejauh ini, sebagian besar penelitian masih berfokus pada negara-negara maju, sementara konteks negara berkembang atau masyarakat marginal belum terwakili secara memadai. Ketimpangan representasi ini berdampak pada pemahaman global yang kurang komprehensif, mengingat dinamika gender dan pembangunan di negara berkembang memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan perluasan wilayah kajian agar hasil penelitian lebih inklusif dan mencerminkan kondisi nyata berbagai kawasan.

Kesenjangan juga tampak pada pendekatan metodologis yang digunakan. Banyak penelitian masih mengandalkan studi kualitatif atau kuantitatif dengan skala terbatas, sehingga belum mampu mengungkap hubungan kompleks antara gender, sosial-ekonomi, dan lingkungan secara integratif. Pendekatan transdisipliner, mixed methods yang lebih komprehensif, serta pemanfaatan big data dan machine learning menjadi peluang besar untuk mengembangkan analisis yang lebih mendalam. Perkembangan metodologi ini dapat memperkaya pemahaman teoretis dan membuka perspektif baru dalam studi gender dan pembangunan berkelanjutan.

Teori menjelaskan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kerangka konseptual yang mampu mengintegrasikan isu gender ke dalam berbagai agenda pembangunan, termasuk ekonomi hijau, ketahanan iklim, transformasi digital, dan tata kelola sosial. Selama ini, teori-teori gender cenderung dipisahkan dari isu lingkungan atau ekonomi, padahal pembangunan berkelanjutan bersifat holistik. Peluang pengembangan teori muncul ketika peneliti mampu menjembatani berbagai konsep lintas sektor tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman baru tentang bagaimana gender memengaruhi dan dipengaruhi oleh dinamika pembangunan global.

Peluang kebijakan ke depan juga sangat terbuka, terutama terkait desain intervensi yang lebih sensitif gender dan berorientasi pada keberlanjutan. Banyak

kebijakan pembangunan masih belum memasukkan analisis gender secara memadai, sehingga dampaknya kurang efektif bagi perempuan dan kelompok rentan. Dengan memanfaatkan peta penelitian dan temuan empiris terbaru, pembuat kebijakan dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat sasaran, seperti kebijakan adaptasi iklim berbasis gender, program pemberdayaan ekonomi perempuan, dan kebijakan pendidikan inklusif. Integrasi bukti ilmiah ke dalam kebijakan akan memperkuat upaya mencapai target SDGs secara menyeluruh.

Identifikasi kesenjangan penelitian dan peluang pengembangan teori maupun kebijakan membuka ruang bagi peningkatan kualitas pengetahuan dan praktik pembangunan. Penguatan penelitian di wilayah yang kurang terwakili, pemutakhiran pendekatan metodologis, dan integrasi teori lintas sektor menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan global saat ini. Dengan demikian, kontribusi ilmiah di masa depan dapat lebih relevan, inovatif, dan berdampak langsung dalam mempercepat terealisasinya agenda pembangunan berkelanjutan yang adil dan inklusif bagi semua pihak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara gender dan pembangunan berkelanjutan telah berkembang menjadi isu global yang semakin mendapat perhatian akademik, terutama setelah diadopsinya Agenda SDGs 2030. Melalui analisis bibliometrik dan visualisasi jaringan, terlihat bahwa publikasi mengenai gender, feminist development, dan keberlanjutan meningkat secara signifikan dalam dua dekade terakhir. Negara-negara maju seperti Inggris dan Amerika Serikat mendominasi produksi ilmiah, diikuti oleh institusi riset kuat dari Eropa dan Amerika Latin. Namun, penelitian dari negara berkembang masih minim, menunjukkan adanya ketimpangan representasi dalam peta ilmiah global. Temuan ini juga mengungkap bahwa tema-tema seperti energi terbarukan, keberlanjutan perusahaan, dan pemberdayaan perempuan menjadi kluster penelitian penting, tetapi masih terfragmentasi karena kurangnya pendekatan lintas disiplin yang menyatukan aspek sosial, ekonomi, dan kebijakan.

Penelitian ini secara konseptual menegaskan bahwa kesenjangan gender merupakan hambatan struktural yang terus direproduksi oleh sistem sosial dalam sektor pendidikan, kesehatan, energi, dan teknologi. Analisis menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam kebijakan energi, kepemimpinan perusahaan, dan pengambilan keputusan masih rendah, sehingga menghambat pencapaian SDG 5 dan tujuan keberlanjutan lainnya. Melalui pemetaan ilmiah ini, penelitian memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi aktor, institusi, serta tema yang berpengaruh, sekaligus menyoroti kekosongan penelitian yang perlu diisi. Dengan demikian, studi ini menawarkan dasar empiris bagi pengembangan strategi dan kebijakan berbasis bukti yang lebih adil, inklusif, dan responsif gender, guna mendorong transformasi pembangunan berkelanjutan di tingkat global maupun regional.

REFERENSI

- Andersson, L. (2011). *Hållbar utveckling och jämställdhet-en policygranskning av mötet mellan två policyfält*. LUP Student Papers.
- Bradshaw, S. (2018). Sex disaggregation alone will not energize equality. *Nature Energy*, 3(10), 813–815. <https://doi.org/10.1038/s41560-018-0247-4>
- Kostense-Smit, E., & Haar, R.-J. (2019). *SDG 12: Responsible Consumption and Production*. In *Sustainable Development Goals: A business perspective* (p. 28). Deloitte.
- Francesca, G. (2018). Gender balance on boards and corporate sustainability for the 2030 Agenda. *African Journal of Business Management*, 12(11), 343–356. <https://doi.org/10.5897/ajbm2018.8553>
- Frank, E., Mühlhaus, R., Mustelin, K. M., Trilken, E. L., Kreuz, N. K., Bowes, L. C., Backer, L. M., & von Wehrden, H. (2024). A systematic review of peer-reviewed gender literature in sustainability science. *Sustainability Science*, 19(4), 1459–1480. <https://doi.org/10.1007/s11625-024-01514-5>
- Graham, J. R., & Mack, J. (2019). Corporate Sustainability: The Impact of Corporate Leadership Gender on Year Over Year Performance. *Proceedings of the 2019 InSITE Conference*, 4213, 149–183. <https://doi.org/10.28945/4213>

- Lenka, P. (2023). Philosophy of Sustainable Development: Understanding the Significance of Gender Equality in Business Organisations. *Problemy Ekorożwoju*, 18(2), 121–127. <https://doi.org/10.35784/preko.3950>
- Muljon, A. B., Nrartha, I., Sultan, Harjian, M. R., Alfandi, A. N., Ginarsa, I. M., Adnyani, I. A. S., Seniari, N. M., & Sasongko, S. M. A. (2024). Perspektif Gender dalam Perilaku Hemat Energi Rumah Tangga di Desa Sandik Melalui Pelatihan Konservasi Energi Menuju Transisi Energi Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1674–1679. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/9626/6330>
- Nascimento, D. A. do, Araújo, A. K. R., Moritz, G. L., Santos, A. R. de F., & Santos Junio, S. dos. (2019). Scientific Prospecting on Sustainable Development: A Bibliometric Analysis. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 6(9), 291–296. <https://doi.org/10.22161/ijaers.69.35>
- Rodzós, T. (2019). Technology Transfer of Renewable Energy Resources for Women’s Empowerment and Country Development. *International ResearchScape Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.25035/irj.06.01.05>
- Sánchez-Soriano, M., Gaviria-Marin, M., & Sarubbi- Baltazar, F. A. (2024). Empoderamiento de la mujer: Un panorama general a través del análisis bibliométrico. *Cuadernos Del CIMBAGE*, 1(26), 17–46. [https://doi.org/10.56503/cimbage/vol.1/nro.26\(2024\)/3019](https://doi.org/10.56503/cimbage/vol.1/nro.26(2024)/3019)
- Silveira, A. D. M. da, & Donaggio, A. R. F. (2020). A importância da diversidade de gênero nos conselhos de administração para a promoção da responsabilidade social corporativa. In *DESC - Direito, Economia e Sociedade Contemporânea*. 2(2). <https://doi.org/10.33389/desc.v2n2.2019.p11-42>
- Zahedi, S. (2008). Sustainable development: Impossible without women’s development. *WIT Transactions on Ecology and the Environment*, 117, 505–513. <https://doi.org/10.2495/SC080481>